

PENGARUH PENGGUNAAN ABSENSI SIDIK JARI (*FINGERPRINT*) DAN PEMBERIAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

Imam Azhar

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : aznachubsi@gmail.com

Abstract: *The problem in this research is (1) Whether the use of a fingerprint directly effect sentencing giving punishment, (2) Whether the use of fingerprint directly effect on the discipline, (3) Whether the giving punishment directly effect the discipline (4) Whether the use of fingerprint attendance indirect effect on discipline throuht punishment. The population in this research were all students at MA TABAH Kranji totaling 994 students.. To determine the number of samples to be taken in this research, researchers used Taro Yamane formula in order to obtain 90 students to use as a sample. Sampling technique used in this research is to use the technique of questionnaires and documentation. The results of hypothesis testing using SPSS 16.0 for windows is known that: (1) the use of a fingerprint directly influence sentencing. This is shown in the results of the analysis on the significance test $t_{count} > t_{table}$ ($11,59 > 1,987$) and the P value ($0,000 < 0,05$). (2) the use of a fingerprint directly affect student discipline. This is shown in the results of the analysis on the significance test $t_{count} > t_{table}$ ($13,59 > 1,987$) and the P value ($0,000 > 0,05$). (3) giving punishment directly affect student discipline. This is shown in the results obtained by the analysis of the significance test $t_{count} > t_{table}$ ($13,93 > 1,987$) and the P value ($0,000 < 0,05$). (4) the use of fingerprint indirect effect on student discipline is 38,44%.*

Keywords : *Uses Fingerprint Attendance, Giving Punishment, and Discipline*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia secara terencana dan bertanggungjawab baik didalam maupun diluar sekolah. Oleh karena itu guru harus bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi siswanya baik secara akademik maupun non akademik. Dalam proses pembelajaran disekolah diharapkan terjadi perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa khususnya terkait dengan kedisiplinan.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting karena dengan disiplin tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Kedisiplinan dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, untuk mencapai kedisiplinan dilingkungan keluarga maka harus dibuat peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Begitu pula dilingkungan sekolah jika ingin semua siswa dan siswinya disiplin, maka pihak sekolah harus membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siwinya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu kemudian diimplimentasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Kedisiplinan merupakan modal utama seseorang dalam meraih kesuksesan. Kedisiplinan seringkali sulit diterapkan pada diri seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang tua dan guru harus selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan disiplin kepada anak. Sejak mereka masih usia dini hingga usia remaja.¹ Orang tua yang disiplin adalah orangtua yang konsisten, dapat diandalkan, dapat berkomunikasi secara langsung dan jelas, dapat menciptakan sistem yang baik dan menjadi model bagi anak-anaknya. Sifat-sifat demikian akan mendorong anak menjadi disiplin.²

Bagi anak yang sejak kecil sudah dididik untuk hidup disiplin maka ia akan menjalankan peraturan tanpa beban. Akan tetapi bagi anak yang sejak kecil hidupnya kurang disiplin, maka dalam menjalankan aktifitasnya ia pasti akan sulit sekali menaati peraturan, diantaranya ia akan sering terlambat sekolah atau bahkan sering membolos sekolah.

Dan pihak sekolah harus memikirkan solusi untuk mengatasi siswanya yang sering bolos dan terlambat diantaranya dengan mengadakan absensi setiap hari. Absensi dilakukan untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa, dan dengan absensi dapat diketahui mana siswa yang sering bolos dan tidak.

Absensi biasanya dilakukan dikelas yang dilakukan oleh guru dengan memanggil nama siswa satu persatu. Namun sekarang, di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Yakni, dengan munculnya peralatan-peralatan canggih yang memudahkan lembaga pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (*fingerprint*).

Sistem pengidentifikasian sidik jari dulu hanya digunakan di kalangan aparat keamanan untuk menemukan jati diri korban atau tersangka kejahatan. Kini kegunaannya telah bergeser hingga ke lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang telah digunakan oleh Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang mencoba untuk menerapkan absensi sidik jari dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa-siswi secara akurat dan berbasis teknologi.

¹Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 47

²Haris Clemes dan Reynold Bean,*Cara mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah*, (Tangerang: Binarupa Aksara, 2012), 31

Siswa yang nakal biasanya pamit kepada kedua orang tuanya untuk pergi ke sekolah tapi pada kenyataannya ia tidak masuk sekolah. Keunggulan mesin absensi sidik jari ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui kehadiran siswa saja, tetapi juga dapat menyampaikan pesan kepada orang tua siswa bahwa anaknya telah hadir, tidak hadir atau terlambat sekolah secara otomatis.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

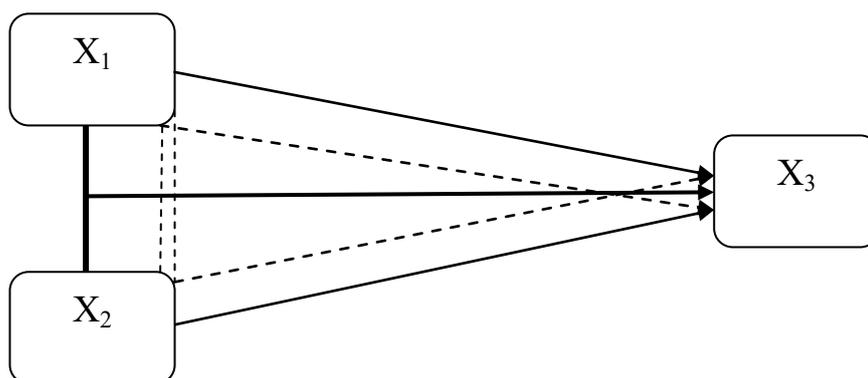
Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri sendiri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini, lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar seperti sanksi (hukuman). Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan diri terhadap ketaatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Dengan adanya sanksi hukuman diharapkan siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dapat jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan absensi, pemberian hukuman dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) serta pengaruh totalnya (*total effect*) yang terdiri dari tiga variable yakni dua variabel *exogen* dan satu variabel *endogen*. Variabel *exogen* terdiri dari penggunaan absensi sidik jari dan pemberian *punishment* (hukuman) sedangkan variabel *endogen*nya adalah kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.

Hubungan antara ketiga variable tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar. 1



- X₁ = Penggunaan Absensi sidik jari
- X₂ = Pemberian Punishment (hukuman)
- X₃ = Kedisiplinan

Sehingga beberapa tujuan yang di ajukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Mengetahui pengaruh langsung penggunaan absensi sidik jari terhadap kedisiplinan siswa.
2. Mengetahui pengaruh langsung Penggunaan absensi sidik jari terhadap kedisiplinan siswa.
3. Mengetahui pengaruh tidak langsung penggunaan Absensi sidik jari terhadap kedisiplinan siswa melalui pemberian hukuman (punishment)
4. Mengetahui pengaruh tidak langsung pemberian hukuman (punishment) terhadap kedisiplinan siswa melalui penggunaan absensi sidik jari.
5. Mengetahui pengaruh penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang berjumlah 944 siswa. Dengan jumlah sekian maka penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam penggalan datanya, yakni teknik *stratified random sampling* yakni pengambilan random secara acak dengan memperhatikan strata dalam populasi.³

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane* dimana $N=944$, dan $d^2 = 10\%$ perhitungannya jumlah sampel adalah 90 orang, Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket digunakan untuk mengukur variable pemberian *punishment* (hukuman), dan kedisiplinan siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menyediakan jawaban dengan menggunakan kriteria jawaban, sehingga responden tinggal menjawabnya.

Pertama, fungsi pemberian *punishment* (hukuman), dengan indikator instrumen ; Siswa dapat mengevaluasi diri sendiri, berbuat lebih baik, Tidak menyimpan rasa dendam, Siswa dapat mengembalikan kepercayaannya, Untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar

Kedua, untuk mencari data tentang kedisiplinan : Ketepatan datang kesekolah, Mematuhi tata tertib sekolah, Tingkat kehadiran siswa di Sekolah, dan Ketaatan terhadap tugas sekolah

Dalam pengukuran variabel ini, penulis menggunakan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Untuk memudahkan analisis statistik, dilakukan penyekoran pada tiap alternatif jawaban. Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan motivasi belajar, maka ditetapkan kriteria penyekoran sebagai berikut:

Kriteria Positif	Skor	Kriteria Negatif	Skor
Sangat Sering (SS)	5	Tidak Pernah (TP)	5
Sering (S)	4	Jarang (J)	4
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Jarang (J)	2	Sering (S)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Sangat Sering (SS)	1

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 82
DARAJAT : Jurnal PAI Volume 1 Nomor 2 September 2018

2. Dokumentasi digunakan untuk mengukur variable penggunaan absensi sidik jari serta data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah, jumlah guru, pegawai atau staf Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.

Setelah instrumen penelitian ini selesai dikonsepsi, maka instrumen tersebut diujicobakan kepada responden yang situasinya dan kondisinya sama atau relatif sama. Sebelum angket disebar, maka peneliti meminta pendapat dari ahli yaitu Nuril Ahmad, M.Si. untuk menilai setiap butir angket. Berkaitan dengan pelaksanaan uji coba instrumen, Peneliti melakukan Uji coba instrumen dengan sasaran 40 siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Untuk menghitung koefisien korelasi validitas alat ukur dengan menggunakan korelasi *product moment*, Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan berbantuan program *SPSS 16.0*.

Adapun pengujian reliabilitas alat ukur secara keseluruhan dari item-item digunakan dengan rumus Spearman-Brown ($r_{\text{ganjil-genap}}$ atau $r_{1/2\ 1/2}$). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *LISREL 8.80*. Pengujian hipotesis-hipotesis nol dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Namun, sebelum uji parametrik menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Adapun kriteria yang digunakan adalah Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} =$ regresi linier. Sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} =$ regresi tidak linier.

KEDISIPLINAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴

Dari pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.⁵

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup.⁶

Masalah disiplin di dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari pertumbuhan anak sejak dini di Rumah, kualitas emosional yang *habitual* (sudah menjadi kebiasaan) akan

⁴Starawaji, *Pengertian Kedisiplinan*, (<http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>), 2009, diakses tanggal 10 desember 2012

⁵Wardati dan mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 150

⁶ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), 89
DARAJAT : Jurnal PAI Volume 1 Nomor 2 September 2018

ikut menentukan bagaimana ia menyesuaikan dirinya, kemudian di Sekolah dan berlanjut di masyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya. Kehidupan emosi yang merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan pola perasaan antar manusia dan sikap-sikap yang mengelilinginya dasar utama dalam pembentukan pribadi seorang anak.⁷

Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

- a. Datang ke Sekolah tepat waktu
- b. Rajin belajar
- c. Mentaati peraturan sekolah
- d. Mengikuti upacara dengan tertib
- e. Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f. Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya
- g. Memotong rambut jika kelihatan panjang

Adapun tujuan disiplin Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjahui melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya⁸.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri (*self discipline*) bila peraturan itu dipegang secara konsisten.

Hukuman yang diperlukan terhadap ketidaktaatan hanya akan mempunyai efek yang baik, bila bersifat mendidik dan sasaran yang jelas. Sekali lagi, bukan peraturan hukuman yang penting, melainkan hubungan emosional yang mendasari hukuman itu untuk ditumbuhkan menjadi pola *habitual* yang sehat. Dengan dasar tersebut dan keteraturan organisasi serta rancangan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sekolah secara konsisten dan berkesinambungan dalam setiap hari, maka disiplin yang sehat dalam sekolah akan tumbuh dengan subur.⁹ Disiplin bukan bermakna kekerasan melainkan penanaman nilai dan pembiasaan perilaku agar seseorang dapat mengkondisikan dirinya sendiri dalam rangka perbaikan diri.¹⁰

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku *indiscipliner* siswa akan berkurang.

Berat atau ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik atau buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal, dan diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup

⁷ *Ibid*, 90

⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 47

⁹ *Ibid*, 95

¹⁰ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas dari Teoritis ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013),

wajar untuk setiap tingkatan yang *indisipliner*, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah¹¹

Hukuman keras sering kali menimbulkan lebih banyak masalah dari pemecahannya. Dalam satu hal, berteriak dan memukul adalah jenis perhatian yang salah dan jika tindakan itu adalah satu-satunya perhatian yang kita berikan pada mereka, mereka akan berperilaku buruk hanya agar kita memperhatikan mereka.¹²

PEMBAHASAN

Penggunaan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) , Pemberian Hukuman (*Punishment*) Dan Kedisiplinan Siswa

Hasil angket penelitian pengaruh penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan setelah dimasukan progam *SPSS 16.0* menunjukkan hasil :

	Kedisiplinan (X3)	Absensi Sidik Jari (X1)	Hukuman (X2)
N Valid	90	90	90
Missing	0	0	0
Mean	88.26	36.80	78.34
Std. Error of Mean	1.966	1.004	2.105
Median	90.50	39.00	83.50
Mode	102	45	90
Std. Deviation	18.648	9.524	19.966
Variance	347.748	90.701	398.633
Skewness	-.493	-.610	-.869
Minimum	41	12	29
Maximum	125	50	105

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai penggunaan absensi sidik jari (X_1) diperoleh dari dokumentasi selama satu bulan yakni 25 hari dengan 90 responden mempunyai nilai rata-rata dari suatu data (Mean) sebesar 36,80. Nilai Median adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga data terbesar) sebesar 39,00 nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak (Mode/Modus) sebesar 45, untuk Standar deviasi yaitu pengukuran untuk penyimpangan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 9,524. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (Variance) sebesar 90,701. Serta nilai terkecil (Minimum) sebesar 12 dan nilai terbesar (Maksimum) sebesar 50.

¹¹ *Ibid* 197

¹² Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unell, *Disiplin Tanpa Teriakan atau Pukulan*, (Tangerang: Binarupa Aksara, 2012), 17

2. Nilai pemberian hukuman (X_2) yang diperoleh dari hasil angket yang berjumlah 21 butir pernyataan dengan 90 responden mempunyai nilai rata-rata dari suatu data (Mean) sebesar 78,34. Nilai Median adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga data terbesar) sebesar 83,50. Nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak (Mode/Modus) sebesar 90, untuk Standar deviasi yaitu pengukuran untuk penyimpangan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 19,966. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (Variance) sebesar 398,633 Serta nilai terkecil (Minimum) sebesar 29 dan nilai terbesar (Maksimum) sebesar 105.
3. Nilai kedisiplinan (X_3) yang diperoleh dari hasil angket yang berjumlah 25 butir pernyataan dengan 90 responden mempunyai nilai rata-rata dari suatu data (Mean) sebesar 88,27. Nilai Median adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga data terbesar) sebesar 90,50. Nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak (Mode/Modus) sebesar 102, untuk Standar deviasi yaitu pengukuran untuk penyimpangan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 18,648. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (Variance) sebesar 347,748 Serta nilai terkecil (Minimum) sebesar 41 dan nilai terbesar (Maksimum) sebesar 125.

Dari statistik deskriptif tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dari nilai mean (36,80) lebih kecil dari nilai mode/modus (45) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa absensi sidik jari Siswa MA Tarbiyatut Tholabah tidak baik.
2. Dari nilai mean (78,34) lebih kecil dari nilai mode/modus (90) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman Siswa MA Tarbiyatut Tholabah tidak baik.
3. Dari nilai mean (87,86) lebih kecil dari nilai mode/modus (102) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Siswa MA Tarbiyatut Tholabah tidak baik.

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan, Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat *asympt. sig (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov melalui proses uji non parametric. Ketentuan pengujian: jika probabilitas atau *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *Level Of Significant*, maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X3	X1	X2
N		90	90	90
Normal Parameters ^a	Mean	88.27	36.80	78.34
	Std. Deviation	18.648	9.524	19.966
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.130	.138
	Positive	.074	.083	.097
	Negative	-.088	-.130	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.835	1.230	1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488	.097	.064

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat pada kolom *kolmogorov smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikansi untuk Kedisiplinan (X_3) sebesar 0,488 untuk Absensi Sidik Jari (X_1) sebesar 0,097 dan untuk hukuman sebesar 0,064. Nilai *kolmogorov smirnov* dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga memenuhi persyaratan pengujian selanjutnya.

Pengujian linearitas bermaksud untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar-variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan program *SPSS*. Dengan ketentuan: jika *sig.* Pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear.

Hasil Uji Linearitas Penggunaan Absensi Sidik Jari (X_1) dan Kedisiplinan Siswa (X_3)
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X1 Between Groups	25396.121	31	819.230	8.556	.000
Linearity	20957.441	1	20957.441	218.878	.000
Deviation from Linearity	4438.680	30	147.956	1.545	.078
Within Groups	5553.479	58	95.750		
Total	30949.600	89			

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,078. Artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kedisiplinan (X_3) dan variabel Penggunaan Absensi sidik jari (X_1) adalah linear. Uji linearitas antara variabel Kedisiplinan dengan variabel hukuman hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Linearitas Pemberian Hukuman (X_2) dan Kedisiplinan Siswa (X_3)
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X2 Between Groups	25821.476	47	549.393	4.500	.000
Linearity	21293.722	1	21293.722	174.398	.000
Deviation from Linearity	4527.754	46	98.429	.806	.763

Within Groups	5128.124	42	122.098		
Total	30949.600	89			

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,763. Artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,763 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kedisiplinan (X_3) dan variabel hukuman (X_2) adalah linear.

Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) Dan Pemberian Hukuman (*Punishment*) Terhadap Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui koefisien korelasi peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Koefisien Korelasi
Correlations

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.78**	.82**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
X2	Pearson Correlation	.78**	1	.83**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
Y	Pearson Correlation	.82**	.83**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Langkah-langkah dalam menentukan koefisien analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Menentukan t_{hitung} , dan t_{tabel}
4. Kriteria pengujian
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas
6. Menentukan nilai koefisien jalur
7. Menentukan faktor Residual

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tak Langsung	Koeffisien Jalur
X1 → X2	0,78	-	0,78
X1 → X3	0,82	-	0,82
X2 → X3	0,83	-	0,83
X1 → X2 → X3	-	0,62	0,62
X1 & X2 → X3	-	-	0,44 & 0,49

Dari kesimpulan diatas menunjukan bahwa :
Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari Terhadap Pemberian Hukuman

Berdasarkan hasil data absensi sidik jari yang terdiri dari 90 siswa, dan berdasarkan hasil angket pemberian hukuman yang disebarkan kepada 90 responden terdiri dari 21 pernyataan. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan *path analysis*(analisis jalur) dengan bantuan program *SPSS 16.0* yang menunjukkan bahwa persamaan strukturnya adalah $X_2 = 0,78X_1 + 0,63\epsilon$. Dari hasil analisis jalur didapat pengaruh langsung antara variabel penggunaan absensi sidik jari terhadap pemberian hukuman sebesar 0,608 (60,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan absensi sidik jari terhadap pemberian hukuman adalah pengaruh yang sedang.

Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Path Analysis*(analisis jalur) menunjukkan bahwa persamaan strukturnya adalah $X_3 = 0,82X_1 + 0,565\epsilon$. Dari hasil analisis jalur didapat pengaruh langsung antara variabel penggunaan absensi sidik jari terhadap pemberian hukuman sebesar 0,672 (67,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh penggunaan absensi sidik jari terhadap kedisiplinan siswa mampu menjelaskan 67,2% sedangkan sisanya sebesar 32,8% disebabkan oleh variabel lain.

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Heriawanto (Faisal, 2006:26), pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan siswa dalam hal waktu kedatangan pulang setiap hari. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (*Finger Print*).

Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa untuk persamaan stukturnya adalah $X_3 = 0,83X_2 + 0,556\epsilon$. Sedangkan untuk uji signifikansinya diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,93 > 1,987) dan *P value* (0.000 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa, berdasarkan data dari hasil perhitungan analisis jalur diperoleh pengaruh langsung sebesar 0,6889(68,89%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan mampu menjelaskan sebesar 68,89%. Sedangkan sisanya sebesar 31,11% disebabkan oleh adanya variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Variabel pemberian hukuman tergolong sedang untuk memprediksi kedisiplinan siswa. Bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakseriusan responden dalam menjawab instrumen, responden tidak memahami isi instrumen atau instrumennya sendiri yang kurang bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian tersebut juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan yang mengatakan bahwa Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang *indisipliner*, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah
Pengaruh Tidak Langsung Penggunaan Absensi Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Absensi Sidik Jari selain berpengaruh langsung juga berpengaruh tidak langsung terhadap kedisiplinan yakni melalui variabel pemberian hukuman sebesar 0,3844(38,44%) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung penggunaan absensi sidik jari terhadap kedisiplinan tergolong lemah.

Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari dan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa untuk persamaan regresi linear sederhananya $X_3 = 0,49X_1 + 0,44X_2 + 0,489\varepsilon$. Sedangkan untuk uji signifikansinya diperoleh nilai *P value* ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

Dan berdasarkan dari data hasil perhitungan analisis jalur diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,76 yang berarti 76%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa mampu menjelaskan sebesar 76%. Sedangkan sisanya sebesar 24% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Kedua variabel tergolong tinggi untuk memprediksi kedisiplinan siswa.

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan absensi sidik jari berpengaruh langsung terhadap pemberian hukuman siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan berpengaruh yang sedang.
2. Penggunaan absensi sidik jari berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki pengaruh yang lemah.
3. Pemberian hukuman berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki pengaruh yang lemah.
4. Penggunaan absensi sidik jari berpengaruh tak langsung terhadap kedisiplinan siswa MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan melalui variabel hukuman sebesar 0,3844(38,44%), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung penggunaan absensi sidik jari terhadap kedisiplinan tergolong lemah.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faisal Ali. 2006. *Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (Finger Print) dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Azhar, Imam. 2012. *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Yogyakarta: Insyira
- Azhar, Imam. 2013. *Pengelolaan Kelas dari Teoritis ke Praktis*. Yogyakarta: Insyira
- Azhar, Imam., Yaqin, Nurul., Ahmad, Nuril. & Halim, Abdul. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi STAIDRA*. Lamongan: Staidra Press
- Clemes, Harris dan Reynold Bean. 2012. *Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Fajjaria, Asti. 2012. "Program Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hasibuan, Malayu SP. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://miranufada.wordpress.com/>
- <http://starawaji.wordpress.com>
- Maeyasari, Erna. 2012. *Pengaruh Efeksitas Penggunaan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak*. Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara
- Rimm, Sylvia. 2002. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suyadi. 2010. *Rahasia Sidik Jari*. Jogjakarta: Flash Books
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wyckoff, Jerry dan Barbara C. Unell. 2012. *Disiplin Tanpa Teriakan atau Pukulan*. Tangerang: Binarupa Aksara